

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG NAPZA TERHADAP
SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA KELAS XI
DI MAN YOGYAKARTA II**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ambar Sumirat
201410104206**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG NAPZA TERHADAP
SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA KELAS XI
DI MAN YOGYAKARTA II**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**Ambar Sumirat
201410104206**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG NAPZA TERHADAP
SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA KELAS XI
DI MAN YOGYAKARTA II**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**Ambar Sumirat
201410104206**



Disetujui Oleh :

Pembimbing : Anjarwati, S.SiT., M.PH

Tanggal

: 30 Juli 15

Tanda Tangan

:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anjarwati', written over a large, stylized circular flourish.

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG NAPZA TERHADAP SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA KELAS XI DI MAN YOGYAKARTA II¹

Ambar Sumirat², Anjarwati³

INTISARI

Latar Belakang : Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan, dengan pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh pada sikap dalam pengambilan keputusan (Azwar, 2008).

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II

Metode : Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan bentuk (*One Group Pre Test-Post Test Design*). Sampel diambil dengan *proportionate stratified* dan *random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan hasil penelitian analisis menggunakan rumus *Wilcoxon*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan pengujian hipotesis *Wlicoxon*, yaitu hasil analisa pada variabel sikap dan tingkat pengetahuan diperoleh nilai *Sig (2-tiled)* atau *p value* sebesar 0,00 yaitu *p value* <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II.

Simpulan : Ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II.

Saran : Diharapkan dapat mengaktifkan kembali PIK-KRR agar lebih mudah dalam pemberian informasi serta terstruktur dengan kegiatan berkala yang telah terprogram.

Kata Kunci : Penyuluhan, Sikap dan pengetahuan, Remaja, NAPZA

Kepustakaan : 3 Ayat Al-Qur'an, 34 buku (2005-2015), 6 jurnal dan penelitian (2008-2013)

Jumlah Halaman: i-xiii, 88 halaman, 20 tabel, 3 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

NAPZA singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Apabila narkotika dan psikotropika itu digunakan dengan baik dan benar banyak manfaatnya. misalnya dalam ilmu kedokteran sebagai anestesi dan penenang pasien. Tetapi dalam perjalanan waktu narkotika disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Maka yang perlu kita waspadai adalah orang yang menyalahgunakan narkotika (Syahrudin, 2007).

Menurut data tindak pidana narkotika dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNNRI) didapatkan bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan pendidikan pada tahun 2007-2011 sebesar 1.875, dari data tersebut salah satunya angka terbesar adalah pada pendidikan tingkat SMA yaitu sebesar 1.103 dengan persentase 58,83%. Semua laporan pengguna narkotika, baik laporan media massa atau laporan resmi lembaga-lembaga yang mengkhususkan perhatiannya pada upaya penanggulangan narkotika memberikan gambaran bahwa pengguna narkotika paling banyak adalah kalangan remaja (BNNRI, 2013).

Tingkat pemahaman yang rendah tentang penanggulangan narkotika adalah salah satu penyebab terjadinya peningkatan pengguna narkotika. Sementara itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penanggulangan narkotika dapat dilakukan melalui advokasi, sosialisasi termasuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) untuk masyarakat. Ada beberapa indikator dari remaja yang diharapkan memiliki pemahaman dan sikap terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA yang ditimbulkan, yaitu: (1) memiliki pemahaman bahwa NAPZA tidak untuk disalahgunakan, (2) terbangunnya kesadaran diri untuk menghindari dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, (3) optimis bahwa dirinya bisa terhindar dari penyalahgunaan NAPZA, dan (4) memiliki sikap dan komitmen dari dalam diri untuk menghindari dari bahaya penyalahgunaan NAPZA. Berkaitan dengan pemahaman dan sikap yang diharapkan, maka dapat mengurangi penyalahgunaan NAPZA.

Dari hasil wawancara 15 siswa kelas XI dengan 5 soal pertanyaan item soal pengetahuan, 7 dari 15 siswa hanya dapat menjawab 1-2 dari 5 soal butir pertanyaan tergolong berpengetahuan kurang (46%) dan 8 dari 15 siswa hanya dapat menjawab 2-3 dari 5 butir soal, tergolong berpengetahuan cukup (53%), sedangkan pada pernyataan sikap, 9 dari 15 siswa cenderung memiliki sikap negatif (60%) terhadap NAPZA, dan siswa mengaku sangat ingin mengetahui informasi tentang NAPZA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan bentuk (*One Group Pre Test-Post Test Design*) pada desain penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (pretes) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-

perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding) (Riyanto, 2011). Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang NAPZA, variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap dan pengetahuan.

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas XI di MAN Yogyakarta II, yaitu sebanyak 194 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified* dan *random sampling*. Model *proportionate stratified* dan *random sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel secara acak yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proposional (Riyanto, 2011). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan telah di uji validitas serta reliabilitas, hasil penelitian analisis menggunakan rumus *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta yang beralamat di Jalan KHA. Dahlan Nomor 130 Yogyakarta. MAN Yogyakarta II merupakan sekolah swasta yang dikelola dibawah naungan Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Sekolah ini mempunyai 4 jurusan mata pelajaran, Fasilitas kesehatan yang dimiliki sekolah ini adalah Unit Kesehatan Sekolah (UKS) 1 ruang. UKS di MAN Yogyakarta II kurang dimanfaatkan dengan baik karena tidak terdapat dokter jaga. Di sekolah ini juga terdapat organisasi PIK-KRR. Akan tetapi eksistensi organisasi ini kini tidak cukup baik karena sepi peminat dan kurang pembinaan sehingga tujuan dari PIK-KRR MAN Yogyakarta II tidak tercapai dengan baik. Akibatnya, pengetahuan siswi MAN Yogyakarta II mengenai pemahaman mengenai NAPZA dan kesehatan reproduksi masih dinilai kurang.

Hasil

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas XI MAN Yogyakarta II Berdasarkan Usia

USIA	N	%
15 Tahun	9	18,8
16 Tahun	33	68,7
17 Tahun	6	12,5

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan usia responden dalam penelitian ini berada pada rentan usia diantara 15 – 17 tahun. Dan jumlah terbanyak di usia 16 tahun yaitu sebanyak 68,7 % (33 orang).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas XI MAN Yogyakarta II Berdasarkan Kelas

KELAS	N	%
XI Bahasa	5	10,4
XI Agama	4	8,3
XI IPA 1	6	12,5
XI IPA 2	6	12,5
XI IPA 3	6	12,5
XI IPS 1	7	14,6
XI IPS 2	7	14,6
XI IPS 3	7	14,6

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan kelas pada responden yang akan di teliti, jumlah terbanyak adalah dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 yaitu masing-masing 14,6% atau 7 orang, dikarenakan populasi pada kelas tersebut lebih banyak dari populasi kelas lain.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas XI MAN Yogyakarta II Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	16	33,3
Perempuan	32	66,7

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan jenis kelamin pada responden yang akan di teliti, jumlah terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66,7% atau 32.

- b. Gambaran Sikap Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II terhadap NAPZA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang NAPZA.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Penyuluhan

No.	Sikap(<i>pretest</i>)	Frekuensi (<i>f</i>)	%
1.	Positif	18	37,5
2.	Negatif	30	62,5
	Jumlah	48	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Setelah Penyuluhan

No.	Sikap (<i>posttest</i>)	Frekuensi (<i>f</i>)	%
1.	Positif	48	100
2.	Negatif	0	0
	Jumlah	48	100

Pada tabel 4.4 bahwa pada *pretest* sikap tentang NAPZA masih ditemukan sikap responden yang dikategorikan dalam kategori negatif (62,5%) yaitu sebanyak 30 siswa. Sebagian besar item soal yang masuk dalam kategori negatif yaitu item soal *unfavorable* pada sikap lingkungan terhadap NAPZA adalah sebagai berikut : diperoleh 59,4% pada item soal nomor 2, 63% pada item soal nomor 6, 64,1% pada item soal nomor 3. Pada tabel 4.5 adalah tabel yang menyatakan sikap responden terhadap NAPZA setelah diberikan penyuluhan (*posttest*). Setelah diberikan penyuluhan sikap tentang NAPZA terdapat peningkatan pada item soal nomor 2 tentang sikap di lingkungan terhadap NAPZA diperoleh persentase sebanyak 76,6 %, sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh 59,4%. Persentase pada item soal nomor 2 tentang sikap di lingkungan terhadap NAPZA tergolong rendah dibanding hasil persentase item soal yang lainnya meskipun masih masuk dalam kategori positif. Berdasarkan tabel diatas terdapat perbaikan sikap menjadi positif yaitu 100% (48 orang).

c. Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap NAPZA Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan tentang NAPZA.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

No.	Pengetahuan (<i>pretest</i>)	Frekuensi (<i>f</i>)	%
1.	Baik	17	35,4
2.	Cukup	23	47,9
3.	Kurang	8	16,6
	Jumlah	48	100

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Penyuluhan

No.	Pengetahuan (<i>posttest</i>)	Frekuensi (<i>f</i>)	%
1.	Baik	24	50
2.	Cukup	23	47,9
3.	Kurang	1	2,08
	Jumlah	48	100

Pada tabel 4.6 bahwa pada *pretest* pengetahuan tentang NAPZA masih ditemukan pengetahuan responden dalam kategori kurang yaitu sebanyak 16,6 % (8 orang). Item soal yang masuk dalam kategori kurang adalah item soal nomor 2 tentang faktor penyalahgunaan NAPZA dengan presentase 60,4%, item soal nomor 5 tentang jenis NAPZA dengan presentase 62,5%, item soal nomor 10 tentang dampak penyalahgunaan NAPZA dengan presentase 66,6 %. Sebagian besar responden kurang mengetahui akan faktor penyalahgunaan NAPZA, jenis NAPZA serta dampak penyalahgunaan NAPZA. Mayoritas pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup yaitu 47,9% atau 23 orang. Item soal yang masuk dalam kategori cukup adalah pada item pertanyaan yang berkaitan dengan faktor penyalahgunaan NAPZA, jenis NAPZA dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Pada tabel 4.7 adalah tabel yang menyatakan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan (*posttest*). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang NAPZA terdapat peningkatan dengan hasil skor responden yaitu sebanyak 50% atau 24 orang masuk dalam kategori baik, meskipun masih ada pengetahuan responden yang tergolong dalam kategori kurang yaitu 1 orang.

d. Analisis Bivariat

Tabel 4.8 Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Tentang NAPZATerhadap Sikap Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II

No.	Uji Wilcoxon	Sikap
1.	Z	-5,477 ^a
2.	Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Tentang NAPZATerhadap Pengetahuan Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II

No.	Uji Wilcoxon	Sikap
1.	Z	-3,50 ^a
2.	Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dengan menggunakan analisis uji nonparametrik yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada variabel sikap didapat sebesar 0,000 dan pada variabel pengetahuan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan pada uji *Wilcoxon* jika nilai p-value <0.05 maka H₀ ditolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II

Pembahasan

1. Gambaran sikap remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan

Penelitian ini mengukur sikap remaja kelas XI MAN Yogyakarta II terhadap NAPZA. Berdasarkan hasil *pretest* sikap siswa yang dikategorikan positif ada 18 orang (37,5%), dan kategori negatif 30 orang (62,5%). Pada hasil yang diperoleh sebelum dilakukannya penyuluhan mayoritas siswa sebanyak 30 orang (62,5%) masuk dalam kategori negatif. Sikap negatif adalah sikap yang mengarah pada perilaku yang negatif, sikap negatif muncul disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang dampak NAPZA sehingga siswa menganggap NAPZA tidak terlalu berbahaya untuk di hindari, peran orang tua serta lingkungan berpengaruh juga terhadap sikap, karena banyaknya kalangan remaja yang menggunakan NAPZA, dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap NAPZA.

Dari hasil jawaban kuesioner pada pernyataan negatif banyak siswa yang bersikap acuh terhadap lingkungan, seperti rasa peduli terhadap teman yang berhubungan dengan sikap terhadap NAPZA. Dilihat dari hasil penelitian melalui kuesioner sebagian remaja kelas XI MAN Yogyakarta II lebih cenderung bersifat individu, tidak mempunyai rasa toleransi terhadap sesama teman. Untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah kenakalannya, remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan dan kesehatannya agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab. Sikap remaja cenderung untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut atau lebih tepatnya kesediaan untuk beraksi terhadap suatu hal (Gerungan, 2004 : 161).

Menurut Simarmata (2013), remaja pada umumnya ingin memulai atau mencoba sesuatu yang belum pernah dia ketahui, remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pemberian informasi yang akurat dan tepat sangat penting bagi remaja dalam membentuk sikap terhadap sesuatu yang dihadapi. Informasi didapatkan melalui media cetak, media massa, konseling dan penyuluhan. Menurut teori perubahan sikap dapat di pengaruhi oleh informasi yang didapatkan yaitu ada 3 domain: pengetahuan, sikap dan praktik. Hasil *posttest* menunjukkan dengan adanya intervensi yang diberikan melalui penyuluhan dapat memberikan perubahan sikap menjadi lebih baik atau kearah positif.

2. Gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 48 reponden, diperoleh data *pretest* yang menunjukkan pengetahuan remaja pada kategori baik sebanyak 17 orang

(35,4%), kategori cukup sebanyak 23 orang (47,9%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (16,6%), sedangkan pada data yang diperoleh dari *posttest* terdapat peningkatan jumlah pada kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (59%), dan pada kategori kurang mengalami penurunan yaitu menjadi 1 orang (2,08%).

Sebagian besar jawaban yang rendah pada kuesioner adalah pada Item soal yang masuk dalam kategori kurang yaitu item soal nomor 2 tentang faktor penyalahgunaan NAPZA dengan presentase 60,4%, item soal nomor 5 tentang jenis NAPZA dengan presentase 62,5%, item soal nomor 10 tentang dampak penyalahgunaan NAPZA dengan presentase 66,6 %. Sebagian besar responden kurang mengetahui akan faktor penyalahgunaan NAPZA, jenis NAPZA serta dampak penyalahgunaan NAPZA. Pengetahuan siswa tentang NAPZA mayoritas memiliki pengetahuan cukup dan masih ada beberapa siswa yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang, kurangnya penyuluhan atau informasi yang didapatkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, meskipun terdapat organisasi PIK-KRR di MAN Yogyakarta II, akan tetapi eksistensi organisasi ini kini tidak cukup baik karena sepi peminat dan kurang pembinaan sehingga tujuan dari PIK-KRR MAN Yogyakarta II tidak tercapai dengan baik. Akibatnya, pengetahuan siswi MAN Yogyakarta II mengenai pemahaman mengenai NAPZA dan kesehatan reproduksi masih dinilai kurang. Menurut Notoatmodjo dalam Wawan (2010), pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: Tahu (*know*) , memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*) analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang NAPZA Terhadap Sikap Dan Pengetahuan Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II.

Hasil analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan Tentang NAPZA Terhadap Sikap Dan Pengetahuan Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II.

Analisis yang digunakan adalah uji nonparametrik yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada variabel sikap didapat sebesar 0,000 dan pada variabel pengetahuan sebesar 0,000. Pemberian penyuluhan mempengaruhi sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II, Menurut Machfoedz (2008), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat secara tidak sadar, tahu dan mengerti serta melakukan anjuran yang diberikan. Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan peningkatan pengetahuan yang berdampak pada perubahan sikap yang lebih baik.

Machfoedz (2008) menyebutkan ada tiga tujuan penyuluhan yaitu tujuan jangka panjang penyuluhan kesehatan adalah status kesehatan yang optimal. Tujuan jangka menengah adalah perilaku sehat. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah terciptanya pengertian, sikap dan norma. Dalam penelitian ini perubahan sikap positif yaitu perubahan sikap dalam hal berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan keagamaan untuk terhindar dari NAPZA.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Widodo, A. 2008 yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III di SMK Muhammadiyah Kartasura”. Hasil uji statistik memperoleh nilai *p-value* =0,000 diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang bermakna tentang sikap terhadap NAPZA antara kelompok eksperimen dan kontrol sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian meliputi :

1. Data yang dikumpulkan hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara yang mendalam sehingga informasi yang di dapatkan sebatas yang tertera dalam kuesioner tanpa menggali informasi yang lebih mendalam dari responden dan teknik dalam pengambilan sampel masih kurang baik.
2. Kuisisioner yang mewakili kisi-kisi soal pada sikap dan pengetahuan masih sedikit.
3. Waktu ketika penelitian berlangsung kurang efektif karena jarak antara pengisian kuisisioner pretest dan posttest terlalu dekat yaitu 3 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang NAPZA Terhadap Sikap dan Pengetahuan Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II”, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan sikap remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang NAPZA, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sikap remaja pada kategori positif sebanyak 18 orang (37,5%) dan kategori negatif sebanyak 30 orang (62,5%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan pada kategori positif sebanyak 48 orang (100%).
2. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang NAPZA,

data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sikap remaja pada kategori baik sebanyak 17 orang (35,4%), kategori cukup sebanyak 23 orang (47,9%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (16,6%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan pada kategori baik sebanyak 24 orang (50%), kategori cukup sebanyak 23 orang (47,9%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (2,08%)

3. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II. Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan analisis uji nonparametrik yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada variabel sikap didapat sebesar 0,000 dan pada variabel pengetahuan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan pada uji *Wilcoxon* jika nilai p-value <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan pengetahuan remaja kelas IX di MAN Yogyakarta II.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Bidang Kesiswaan MAN Yogyakarta II

Diharapkan dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan pada remaja, meningkatkan bimbingan konseling serta pendekatan kepada siswa. Mengaktifkan kembali PIK-KRR agar lebih mudah dalam pemberian informasi serta terstruktur dengan kegiatan berkala yang telah terprogram.

2. Bagi Siswa MAN Yogyakarta II

Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang NAPZA khususnya faktor penyalahgunaan NAPZA, jenis NAPZA dan dampak penyalahgunaan NAPZA dengan membaca referensi melalui buku maupun internet, serta berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada kegiatan organisasi di PIK-KRR agar dapat bertukar informasi dan menjalin kedekatan sesama siswa, saling mengingatkan dalam kebaikan, memiliki toleransi yang tinggi sehingga terbentuk sikap yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ketika melakukan penelitian diharapkan metode dalam melakukan penyuluhan lebih di perhatikan agar waktu yang digunakan lebih efektif, serta memberikan jarak waktu yang sesuai dengan teori dalam melakukan *pretest* dan *posttest*. Menambah jumlah kuesioner yang mewakili kisi-kisi kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. (2010). *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik, Edisi 6*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asti, Yeli. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 4 Kecamatan Pontianak Timur*. (Internet). Tersedia dalam < Jurnal.untan.ac.id > (Diakses tanggal 09 Juni 2015).
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2010). *Mahasiswa Dan Bahaya Narkotika*. Jakarta : BNNRI
- Badan Narkotika Nasional. (2014). *Mewujudkan Desa Bebas Narkoba*. (Internet). Tersedia dalam < www.bnn.go.id > (Diakses tanggal 11 Desember 2014).
- Budiharso. (2014). *Peran stakeholder dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba*. (Internet). Tersedia dalam < www.bnnp-DIY.go.id > (Diakses tanggal 11 Desember 2014).
- BNNP-DIY. (2013). *Panduan lomba sekolah bebas narkoba*. (Intrenet) Tersedia dalam <[www. Bnnp-DIY.go.id](http://www.Bnnp-DIY.go.id) > (Diakses tanggal 12 Januari 2015)
- Dahlan, Sopiudin. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI. (2011). *Cegah Penyalahgunaan Narkoba Selamatkan Penggunaanya*. (Intrenet) Tersedia dalam < www.depkes.go.id > (Diakses tanggal 09 Januari 2015).
- Doly, Denico. (2014). *Upaya pemberantasan tindak pidana peredaran narkotika di lingkungan pendidikan*. Pusat pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI) (Internet). Tersedia dalam < www.dpr.go.id > (Diakses tanggal 11 Desember 2014).
- Effendy, N. (2010). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Emilia. (2008). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Puataka Cendekia Press

- Fitriani, Shinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi social*. Bandung: Rafika Aditama
- Gunawan. A.(2013). *Eksistensi Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Penyalahgunaan Napza*. (Intrenet) Tersedia dalam <puslit.kemsos.go.id > (Diakses tanggal 28 Desember 2014).
- Hikmat Mahi M, (2008). *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung : Grafitri.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kabain, Achmad. (2007). *Jenis-jenis Napza Dan Bahayanya*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.
- Kamsih, Triasih. (2014). *Hubungan Antara Harga Diri dan Presepsi Pola Asuh Orang Tua Yang Authoritatif Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA*. (Intrenet) Tersedia dalam <Journal.uny.ac.id> (Diakses tanggal 28 Mei 2014).
- Machfoedz. (2008). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis, edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2009). *Konsep dan penerapan metodologi ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurchayanto, Guntur. (2013). *Instrument penelitian validitas reliabilitas tingkat kesukaran dan daya pembeda*. (Internet) Tersedia <ikhtiarnet.files.wordpress.com> (Diakses tanggal 11 Januari 2015).
- Notoatmodjo, (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____, (2007). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Partodihardjo, Subagyo. (2008). *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

- Rismawatis, S. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA NEGERI 1 Baraka Kabupaten Enrekang*. (Internet). Tersedia dalam < library.stikesnh.ac.id > (Diakses tanggal 09 Januari 2015)
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santjaka, Aris. (2011). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiadi, (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saifudin, Azwar. (2008). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Soekidjo, Notoatmodjo.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarno, (2007). *Narkoba Bahaya Dan Upaya Pencegahannya*. Semarang : PT. Bengawan ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Suryani, Eko. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : fitramaya
- Sumiati dan Dinarti. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan konseling*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sumijatun. (2006). *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Syahrudin, Ace. (2007). *Menghindari Bahaya Narkoba*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.
- Wanti .(2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Narkoba terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa-siswi SMA Negeri 5 Pematang Siantar tahun 2013*.(Internet) Tersedia dalam < repository.usu.ac.id > (Diakses tanggal 20 Februari 2015).
- Wawan, A. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widodo, A. (2008). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III di SMK Muhammadiyah Kartasura*. (Internet). Tersedia dalam < publikasiilmiah.ums.ac.id > (Diakses tanggal 14 Januari 2015)

Wongtongkam N, (2008). *The influence of protective and risk factors in individual, peer and school domains on Thaiadolescents' alcohol and illicit drug use: a survey*. (Intrenet) Tersedia dalam <www.ncbi.nlm.nih.gov > (Diakses tanggal 11 Desember 2014).



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA